

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI KELAS IV SDN 065013 MEDAN SELAYANG TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Defensus Situmorang<sup>1</sup>, Dewi Anzelina<sup>2</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>3</sup>, Rumiris  
Lumban Gaol<sup>4</sup>, Saut Mahulae<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

Email : [defensitumorang@gmail.com](mailto:defensitumorang@gmail.com) <sup>1</sup> [dewi\\_anzelina@ust.ac.id](mailto:dewi_anzelina@ust.ac.id) <sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This type of research is classroom action research (CAR). This study aims to improve student learning outcomes by applying an inquiry learning model on the theme The Beauty of Diversity in My Country The sub-theme The Beauty of Unity and Unity of My Country in class IV SD Negeriku 065013 Medan Selayang 2022/2023 Academic Year. This classroom action research consisted of 2 cycles with 24 students in grade IV SD Negeri 065013 Medan Selayang as the subject. Based on the research results obtained showed an increase in student learning outcomes. The results of the study in the first cycle of students who received a complete score were 10 students or 41.66%, while students who did not complete were 14 people or 58.33%. In cycle II, there were 21 students or 87.5% who met the completeness criteria, while 3 students or 12.5% did not complete with an average score of 81.37. The increase in learning outcomes occurred after the improvement of the action in cycle II. The action was dismissed in cycle II because it had reached the criteria of success, thus it was concluded that applying the inquiry learning model could improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Inquiry Learning Model.*

### ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada tema Indahny Keragaman Di Negeriku Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku dikelas IV SD Negeriku 065013 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang sebanyak 24 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 41,66%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 58,33%. Pada siklus II siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan ada sebanyak 21 orang atau 87,5%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada sebanyak 3 orang atau 12,5% dengan nilai rata-rata 81,37. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri.*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi peran masa depan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pendidikan adalah salah satu cara dimana seseorang menjadi lebih sadar akan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, dan pendidikan juga merupakan sebuah lembaga yang dapat

membuat seseorang lebih mendalami apa yang diketahuinya, sebab pendidikan tidak akan dapat terlepas dari kehidupan manusia.

(Br Purba et al., 2021) Pendidikan secara umum adalah suatu proses pengajaran terhadap pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan bagi peserta didik agar dapat mengetahui dan mengevaluasi menerapkan ilmu yang didapatkan dari pelajaran di kelas maupun pembelajaran dari pengalaman didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang mampu mengubah tingkah laku seseorang menjadilebih baik dan bertanggungjawab serta mengembangkan kepribadian secara menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Anzelina & Tamba, 2020:249) Pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena memiliki kualitas yang sangat positif dalam lingkungan dan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tempat terbaikmendapatkan pendidikan yang baik adalah sekolah.

Sekolah sebagai tempat yang sangat berperan penting dalam mendapatkan pendidikan formal sangat mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak jauh ditentukan oleh guru, sejauh mana guru itu dapat menguasai materi pembelajaran dan bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Pembelajaran yang baik tentunya akan memberikan suatu harapan yang baik pada tingkat keberhasilan hasil belajar. Muis (2018) Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Upaya telah dilakukan untuk mengubah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan juga untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Selain itu model pembelajaran juga menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Djalal (2017) Mengatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Salah satu model pembelajaran yang masih efektif untuk di terapkan dalam membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Syamsidah & Ratnawati (2020:5) Model inkuiri bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa dasar-dasar pemikiran ilmiah dan menempatkan mereka dalam peran yang membutuhkan inisiatif dan pilihan yang besar dalam menemukan apa yang penting bagi mereka. Adapun Hayat (2018) *The National Science Education Standards* (NRC, 1996) Definisi inkuiri adalah setiap kegiatan yang melibatkan observasi. Mengajukan pertanyaan; cari informasi dari buku dan sumber lain untuk mengonfirmasi apa yang sudah diketahui; rencana investigasi; meninjau apa yang sudah diketahui dari bukti percobaan menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data; mengusulkan jawaban, memberi penjelasan, memprediksi; dan mengkomunikasikan hasil.

Model pembelajaran inkuiri di fokuskan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dan siswa lebih banyak bertanya dan aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 065013 Medan Selayang ditemukan beberapa masalah yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar semakin hari semakin berkurang. Hal ini serupa dengan apa yang peneliti lihat dilapangan bahwa semakin berkurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa pasif dalam

kegiatan proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, disisi lain guru kurang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, permasalahan lainnya adalah banyak siswa yang kurang konsentrasi saat guru menerangkan materi dikelas serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang membuat siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran dikelas yang membuat siswa mudah merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Semua masalah belajar diatas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

**Tabel 1 Daftar nilai harian Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan Ketuntasan
1.	IPA	>70	9	36%	Tuntas
		<70	16	64%	Tidak Tuntas
2.	Bahasa Indonesia	>70	7	28%	Tuntas
		<70	18	72%	Tidak Tuntas
3.	SBDP	>70	9	36%	Tuntas
		<70	16	64%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah siswa 25</b>					

Tabel 1.1 Menunjukkan nilai Kriteria Ketuntasan Minum (KKM) pada mata pelajaran Tematik adalah 70. Dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa pada semester genap menunjukkan bahwa dari 30 siswa pada pelajaran IPA yang tuntas hanya 11 orang atau 36,6% dan yang tidak tuntas lebih banyak yaitu 19 orang atau 63,4%. Sementara untuk pelajaran Bahasa Indonesia dari 30 siswa hanya 12 orang atau 40% yang tuntas dan 18 orang atau 60% tidak tuntas. Pada pelajaran IPS dari 30 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 30 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau 70%. Ini menunjukkan bahwa adanya masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikelas IV, salah satu masalah itu diantaranya adalah guru kurang menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran Inkuiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan. Kunandar (2021:53) Penelitian Tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu keadaan sehingga mereka dapat memahami pengalaman mereka sendiri dan membuat orang lain dapat mengakses pengalaman mereka sendiri.

Lebih spesifiknya penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Darmawan (2011) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji dan mengidentifikasi masalah siswa yang terjadi didalam kelas yang ditemui oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara guru menyikapi dan memberikan tindakan sebagai langkah untuk memperbaiki dan menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi masalah belajar yang ada di dalam kelas nya, sehingga guru mengetahui masalah tersebut sehingga guru mampu memberikan tindakan perbaikan yang dibutuhkan guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Zainal (2019:3) menyatakan beberapa karakteristik PTK,yaitu:

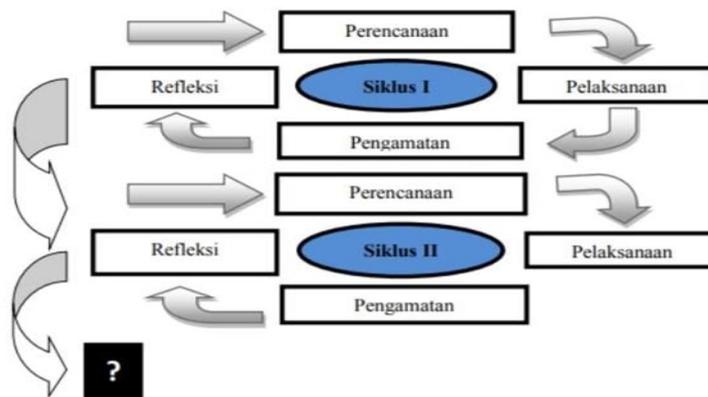
1. A self-reflective enquiry into practice (Penyelidikan berawal dari kegelisahan guru akan kinerjanya yang kurang baik)
2. Elf-reflective inquiry, sometimes known as the "first method" (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak elastis, namun tetap harus megikuti kaidah-kaidah penelitian)
3. Fokus utama dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya: untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki pembelajaran

Suharsimi (2017:2018) dalam Hopkins (1993) mengidentifikasi Prinsip-prinsip dasar yang melandasi Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut:

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan meneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yag riil yang merisaukan tanggung jawab professional dan komitmen terhadap diagnosis masalah besar dari pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsisten sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan kelas seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran dikelas.

Ada pun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas IV SDN 065013 Medan Selayang.Kecamatan Medan Selayang.Kota Medan. Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa.Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument tes (soal tertulis) dan non tes (observasi guru dan siswa).

Dibawah ini desain penelitian atau prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto dan yang akan dilaksanakan oleh peneliti:



**Gambar 1 Siklus PTK Menurut Arikunto**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahap penerapan tindakan terdiri dari dua hingga lebih siklus dalam penerapannya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Pada Pra Siklus

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal yang diperoleh siswa. Peneliti memberikan soal tes sebanyak 40 butir soal. Rumus untuk menghitung ketuntasan individual siswa adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \dots\dots\dots$$

Keterangan:

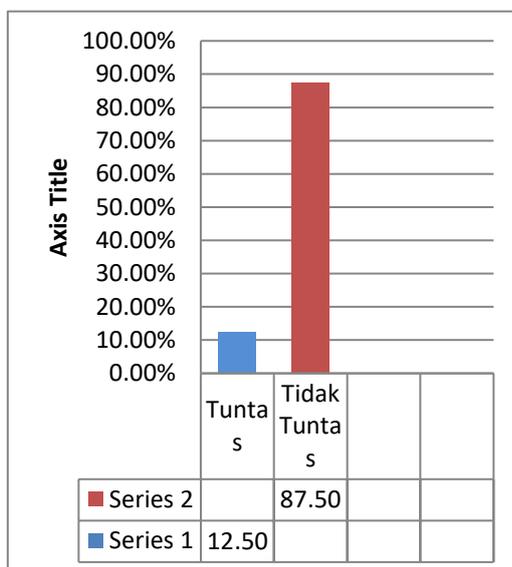
- KB = Ketuntasan Belajar
- T = Jumlah skor yang diperoleh
- Tt = Jumlah skor total

**Tabel 2 Hasil Pretes Siswa Secara Individual Pada Prasiklus**

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
3	21	70
Rata-rat kelas		46,01

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Sementara siswa yang tidak tuntas ada sebanyak 21 orang atau tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 46,01

Untuk melihat persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada pretes disajikan pada gambar diagram dibawah ini



**Gambar 2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Klasikal Pada Prates**

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata nilai siswa:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1105}{24} = 46,01$$

### 2. Pembahasan Pada Siklus I

Dari hasil tes yang telah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian siklus I maka diperoleh hasil belajar siswa secara individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

**Tabel 3 Ketuntasan siswa secara individual pada siklus I**

Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
10	14	70
Rata-rat kelas		61,37

Dari tabel hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan ada sebanyak 10 siswa atau yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), sedangkan 14 siswa tidak tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

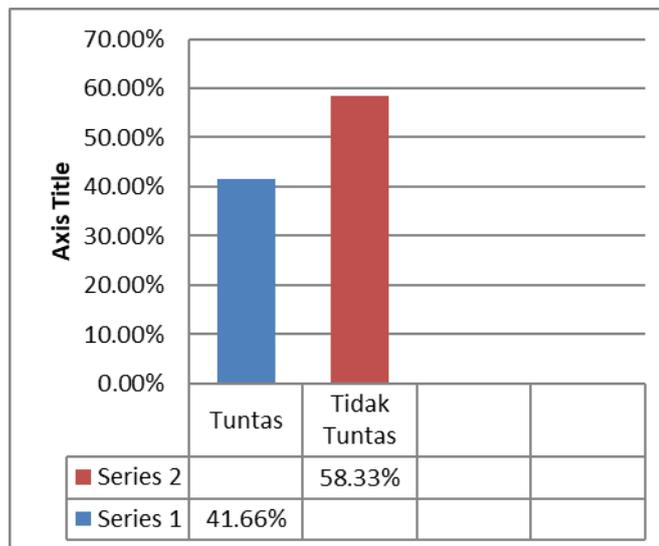
Yang tuntas belajar yaitu  $:\frac{10}{24} \times 100\% = 41,66\%$

Yang tidak tuntas belajar yaitu  $:\frac{14}{24} \times 100\% = 58,33\%$

**Tabel 4 Ketuntasan Klasikal I**

Keterangan	Persentase	
Tuntas	10	46,66%
Tidak tuntas	14	58,33%

Untuk melihat ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat dari penyajian diagram berikut ini



**Gambar 3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I**

Setelah diketahui hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1473}{24}$$

$$x = 61,37 \text{ (Baik)}$$

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 61,37 dengan kategori baik

### Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tahap observasi atau pengamatan yang dilaksanakan peneliti dilakukan pada saat bersamaan dengan berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I**

No	Observasi	Nilai
1.	Guru	66
2.	Siswa	58

### 3. Hasil Pembahasan Pada Siklus II

Dari hasil test yang dilakukan, peneliti telah memperoleh hasil belajar siswa pada siklus II. Untuk menghitung ketuntasan individual hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan Belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Untuk melihat nilai ketuntasan siswa secara individual pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Ketuntasan Siswa Secara Individual Pada Siklus II**

Keterangan	Siklus II	
Tuntas	21	87,5%
Tidak tuntas	3	12,5%
Jumlah siswa	24	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa terdapat 21 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 atau mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan 3 siswa mendapatkan nilai dibawah 70 atau tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Bila berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa di buktikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti.

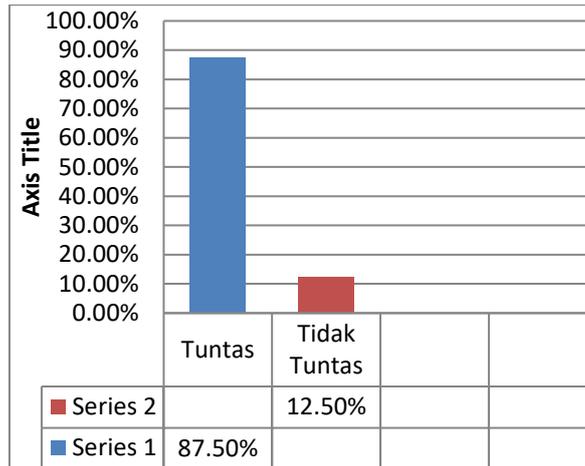
Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Adapun untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Yang tuntas belajar} : \frac{21}{24} \times 100\% = 87,5 \%$$

$$\text{Yang tidak tuntas belajar} : \frac{3}{24} \times 100\% = 12,5 \%$$



**Gambar 4 Diagram Ketuntasan klasikal Pada siklus II**

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan klasikal maka dapat diperoleh nilai rata-rata belajar siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$x = \frac{1928,91}{24} = 81,37 \text{ (Sangat Baik)}$$

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,37 dengan kategori sangat baik.

### Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

**Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II**

	Observasi	Nilai
1.	Guru	86
2.	Siswa	80

Dari hasil pengamatan, jumlah yang diperoleh peneliti saat pelaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada observasi guru nilai yang diperoleh adalah 86, dan pada observasi siswa mendapatkan nilai 80. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai 75% hal ini berarti peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal dan memenuhi kriteria ketuntasan.

### 4.Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian mulai dari pretes, siklus I, dan siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Secara bertahap nilai yang di peroleh siswa semakin meningkat menunjukkan siswa telah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan. Untuk lebih jelas melihat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pretes,siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Prates, Siklus I, dan Siklus II.**

Siswa	Pretes	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Tuntas	3	10	21	Meningkat
Tidak Tuntas	21	11	3	
Ketuntasan Klasikal	12,5%	41,66%	87,5%	
Rata-rata	46,01	61,37	81,37	

### 5.Perbandingan Hasil Tindakan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Perbandingan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan II juga ternyata mengalami peningkatan yang dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru adalah 66, sedangkan pada siklus II hasil observasi tindakan guru nilainya meningkat menjadi 86. Untuk lebih lanjutnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 9 Perbandingan Hasil Observasi Tindakan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II**

No	Observasi Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	Siklus I	33	66	Baik
2.	Siklus II	43	86	Baik Sekali

#### **Perbandingan Hasil Tindakan Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II dan II**

Perbandingan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II telah ternyata mengalami peningkatan kualitas yang dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa adalah 58, sedangkan pada siklus II hasil tindakan observasi siswa nilainya meningkat menjadi 80. Untuk lebih lanjutnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10 Perbandingan Hasil Observasi Tindakan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II**

No	Observasi Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1.	Siklus I	29	58	Cukup Baik
2.	Siklus II	40	80	Baik

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayang. Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri pada tema Indahya Keragaman Di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dikelas IV, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Sesuai hasil penelitian, dapat kita lihat dari persentase ketuntasan belajar individu, klasikal, maupun nilai rata-rata siswa yaitu; pada pretes siswa yang tuntas secara individual sebanyak 3 siswa, secara klasikal 12,5% dengan nilai rata-rata kelas 46.01. Pada siklus I secara individual siswa yang tuntas ada sebanyak 10 orang, secara klasikal 41,66% yang tuntas dengan rata-rata 61,37. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara individual sebanyak 21 orang yang tuntas, secara klasikal 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 81.37.
2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri pada tema Indahya Keragaman Di Negeriku subtema Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dikelas IV SD Negeriku 065013 Tahun Pembelajaran 2022/2023 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I hasil observasi kegiatan guru sebesar 66% dan pada siklus II hasilnya meningkat

menjadi 86%. Observasi Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, D., & TAMBA, I. P. (2020). Perbedaan Model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 249–265.
- Br Purba, S. N., Sinaga, R., Juliana, J., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1614. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8479>
- Muis, A. A. (2018). Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 29–30.
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , dan Model Pembelajaran. II*, 31–52.
- Syamsida & Ratnawati. (2020). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta. Grafindo Persada
- Hayat, M. S. (2018). Hakikat Sains dan Inkuiri. *Jurnal Sains Dasar*, 2008, 1–21.
- Kunandar. (2021). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmawan. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Aqib, Zainal. dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung CV. YRAMA WIDYA
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). Bumi Aksara
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357.